

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KUARTET TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**(Artikel)**

**Oleh**

**QURRATU AINI NA'IMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KUARTET TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Qurratu Aini Na'ima<sup>1</sup>, Darlen Sikumbang<sup>2</sup>, Afif Bintoro<sup>2</sup>  
e-mail: qurratu.aini@rocketmail.com. HP: 08982846266

### ABSTRAK

The aims of this research was to know the influence of quartet card media on student motivation and study result. The design was pretest-posttes non equivalent group by purposive sampling, class X7 dan X8 were choosen as subject. The quantitative data of study result was analyzed by t test and U test. The qualitative data were student motivation, study activities and student response questionnaire that analyzed descriptively. Average value of posttest was 66,80. The result showed that using of quartet card media can motivated student and made student learn enthusiastically. The study result were increased on cognitive indicator with N-gain average on C1 indicator (10,55) and C2 (1,45). Student learn activity had good criteria (82,50) and student felt pleased with learning process from student questionnaire. The conclusion of this researh were using quartet card media can motivated student learning but insignificantly influence on study result.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *pretes-posttes* kelompok non ekuivalen dengan *purposive sampling*, kelas X7 dan X8 diambil sebagai subjek. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan uji t dan uji U. Data kualitatif berupa motivasi siswa, aktivitas belajar dan tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Rata-rata postes 66,80. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat memotivasi siswa dan membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar oleh siswa juga terjadi pada indikator kognitif dengan rata-rata *N-gain* pada indikator C1 (10,55) dan C2 (1,45). Aktivitas belajar siswa memiliki kriteria baik (82,50) dan siswa merasa senang terhadap pembelajaran dari data angket tanggapan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat memotivasi belajar siswa tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

**Kata kunci** : hasil belajar siswa, media kartu kuartet, dan motivasi

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

<sup>2</sup> Staf Pengajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik (Andrianto, 2011: 1-2).

Namun pada kenyataannya pembelajaran pada saat ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, justru guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa (Jacobsen, 2009: 196). Seharusnya di era ini pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator (Sugihartono, 2007: 108).

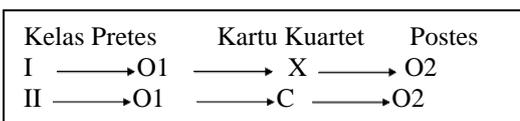
Hal ini juga terjadi di SMA Negeri I Natar, berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru bidang studi Biologi kelas X pada Desember 2013 didapatkan hasil sebagai berikut: ternyata dari ulangan harian pada materi Dunia Tumbuhan, hanya sekitar 20% yang tuntas. Dengan nilai rata-rata 52 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Selain itu proses pembelajarannya masih belum menggunakan variasi metode dan media pembelajaran. Hasil belajar pun masih tergolong kurang dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih kurang karena kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajarnya (Dalyono, 2009: 55).

Salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah Kartu Kuartet. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi pokok dunia tum-

buhan di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA N 1 Natar pada bulan April-Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel siswa kelas X8 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X7 sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain dalam penelitian ini adalah pretes-postes nonekivalen (Hadjar, 1999: 335) (Gambar 1):



Keterangan:

I = Kelas eksperimen;

II = Kelas kontrol;

O<sub>1</sub> = Pretes;

O<sub>2</sub> = Postes;

X = Perlakuan dengan media kartu kuartet dan dikombinasikan metode diskusi;

C = Perlakuan dengan metode diskusi.

Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok nonekivalen

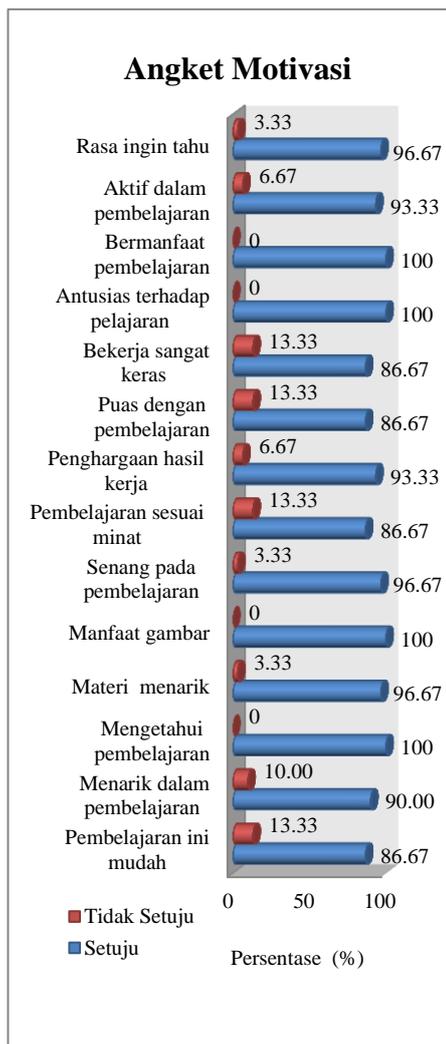
Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil rata-rata pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji *U*. Serta data kualitatif berupa angket motivasi, angket tanggapan siswa

dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui media Kartu Kuartet pada materi pokok Dunia Tumbuhan diperoleh hasil berupa data motivasi, hasil belajar, dan aktivitas belajar oleh siswa. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Motivasi diperoleh dari data penyebaran angket setelah proses pembelajaran kepada 30 siswa dengan 14 pernyataan. Adapun data angket motivasi pada kelas eksperimen disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Motivasi terhadap penggunaan media kartu kuartet

Merujuk Gambar 2, diketahui bahwa semua siswa menyatakan hal-hal yang dipelajari dalam pembelajaran ini bermanfaat bagi mereka. Gambar pada kartu kuartet juga memberikan manfaat bagi siswa berupa materi dalam pembelajaran. Demikian juga penggunaan kartu kuartet membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran ini.

Pada penelitian ini didapat juga data aktivitas belajar siswa sebagai data penunjang, yang dimana data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase aktivitas belajar siswa

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
A	75,56 ± 0,58	Baik	63,10 ± 0,50	Cukup
B	77,78 ± 0,48	Baik	63,10 ± 0,50	Cukup
C	84,44 ± 0,51	Baik	60,71 ± 0,39	Cukup
D	92,22 ± 0,43	Sangat Baik	75,00 ± 0,59	Baik
$\bar{X} \pm Sd$	82,50 ± 7,50	Baik	65,48 ± 6,45	Cukup

Keterangan:

A = Mengemukakan pendapat/ide;

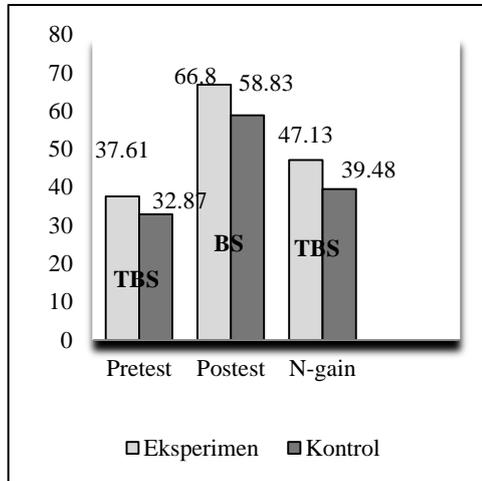
B = Bekerja sama dengan teman;

C = Menjawab pertanyaan;

D = Melakukan kegiatan diskusi.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki kriteria yang baik, sedangkan kelas kontrol pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

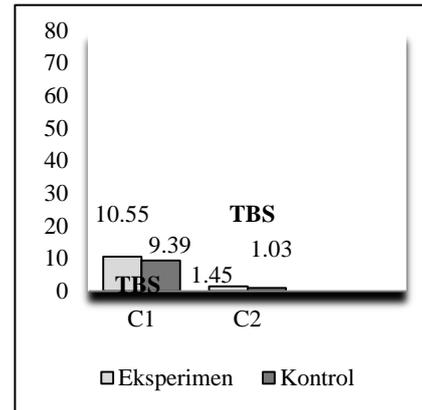
Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-gain* disajikan pada Gambar 3:



**B = Berbeda TBS = Tidak Berbeda Signifikan**

Gambar 3. Hasil uji statistik nilai pretes, postes, dan *N-gain*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai pretes pada kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, artinya kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Postes pada kedua kelas berbeda secara signifikan dan *N-gain* pada kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Hasil analisis rata-rata *N-gain* untuk setiap indikator kognitif pada Gambar 4

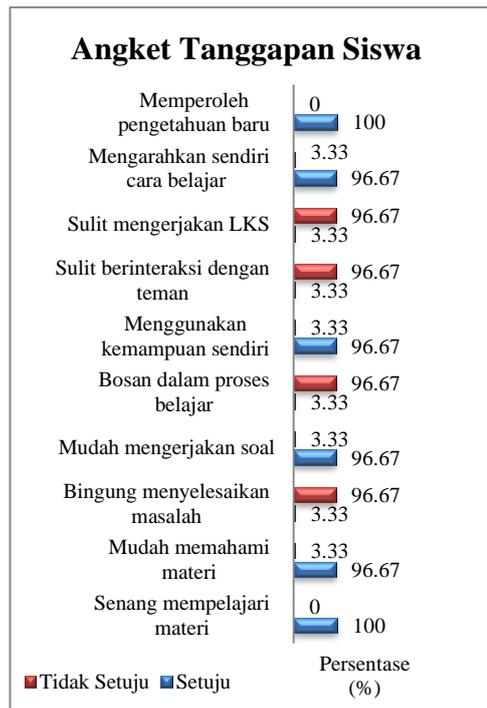


**B = Berbeda TBS = Tidak Berbeda Signifikan**

Gambar 4. Hasil uji statistik *N-gain* indikator kognitif (C1 dan C2)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* indikator kognitif C1 kedua sampel tidak berbeda secara signifikan. Analisis rata-rata *N-gain* indikator kognitif C2 pada kedua kelas jugatidak berbeda secara signifikan.

Angket tanggapan siswa ini terdiri dari 10 pernyataan yang dipaparkan terhadap penggunaan media kartu kuartet.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu kuartet

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa semua siswa (100%) merasa senang dan memperoleh wawasan/pengetahuan baru mempelajari materi pokok dunia tumbuhan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media kartu kuartet. Sehingga (96,67%) siswa dapat mengarahkan sendiri cara belajar, belajar dengan kemampuan sendiri (96,67%), lebih mudah memahami materi (96,67%) dan mengerjakan soal (96,67%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media kartu kuartet

berpengaruh memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif. Seperti yang dinyatakan Sedarmayanti (2000: 66) bahwa motivasi merupakan faktor pendukung dan pendorong yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Selama proses pembelajaran menggunakan media kartu kuartet saat melakukan diskusi sebagian besar kelompok aktif dalam mengemukakan ide atau pendapat (Tabel 1) maupun bertanya yaitu siswa tergerak dan ingin tahu setiap ada pertanyaan yang dikemukakan oleh guru (96,67%).

Siswa (100%) merasa hal-hal yang dipelajari akan bermanfaat yaitu siswa menjadi tahu, ternyata tidak hanya buku ajar yang menjadi sumber belajarnya tetapi dengan media kartu kuartet ini bisa menjadi solusi pada materi dunia tumbuhan ini. Tidak hanya deskripsi berupa kata-kata saja tetapi juga disertai gambar sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dengan media ini dan siswa menjadi senang serta antusias terhadap pembelajaran (Gambar 2). Ketika siswa telah menyukai pembelajaran, maka siswa termotivasi.

Walaupun media ini berpengaruh memotivasi siswa, tetapi kartu kuartet hanya sekedar permainan bagi siswa dan termotivasi hanya di saat kartu kuartet dimainkan, tidak berpengaruh pada saat mengerjakan soal postes. Ketika soal diberikan, siswa masih banyak kesalahan dalam menjawabnya, sehingga rata-rata nilai postes masih tidak memenuhi KKM (Gambar 3).

Motivasi yang telah meningkat menyebabkan timbulnya rasa ingin tahu sehingga aktivitas belajar siswa menjadi meningkat. Meningkatnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena adanya media kartu kuartet. Hal ini sesuai dengan pernyataan angket tanggapan siswa yaitu semua siswa (100%) merasa senang terhadap materi dunia tumbuhan dengan menggunakan kartu kuartet (Gambar 5). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Subhani (2011) yaitu dengan permainan kartu kuartet suasana kelas akan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa (Tabel 1) dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas

belajar siswa pada kelas yang menggunakan media kartu kuartet dengan metode diskusi tergolong ke dalam kriteria baik sampai dengan sangat baik. Sebagian besar siswa aktif mengemukakan pendapat/ide dan bekerja sama dengan sangat baik dalam kegiatan diskusi. Hal ini dikarenakan bantuan dari kartu kuartet selama mengerjakan LKS sehingga siswa menjadi percaya diri ketika mengemukakan ide/pendapatnya.

Selain itu hampir semua siswa mampu menjawab LKS yang diberikan karena media kartu kuartet dilengkapi gambar dan rangkuman tentang materi Dunia Tumbuhan ini sehingga mudah bagi siswa untuk menjawabnya. Kemudian sebagian besar siswa dalam melakukan kegiatan diskusi berkriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya media kartu kuartet sehingga siswa turut aktif berdiskusi dan menyelesaikan soal LKS. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa media kartu kuartet memiliki peran yang cukup besar bagi peningkatan aktivitas

belajar siswa. Seperti pernyataan Djamarah (1996: 136) bahwa kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media dapat menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

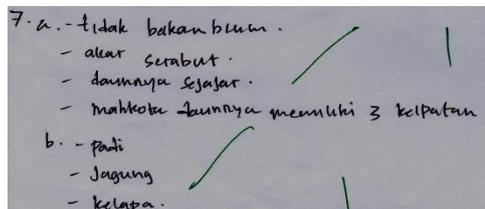
Peningkatan hasil belajar siswa dapat pula dilihat dari data angket tanggapan siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa (96,67%) lebih mudah memahami materi pokok dunia tumbuhan melalui media kartu kuartet. Hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan setelah diberi perlakuan dengan media kartu kuartet yaitu  $66,80 \pm 13,35$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Kamil (2013: 4) bahwa media kartu kuartet mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena melalui media ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan nilai postes berbeda signifikan. Hal ini dikarenakan jawaban siswa yang berbeda hanya sedikit sehingga tidak berpengaruh pada nilai *N-gain* yang tidak berbeda signifikan. Dari penjelasan tersebut maka terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa,

Namun hasil tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70 dan tidak sesuai dengan jawaban pada angket. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiyono (2014:60) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar pada materi dunia tumbuhan tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimungkinkan juga materi maupun penjelasan di media kartu kuartet kurang rinci, sehingga siswa dalam memahami materi masih kurang.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa pada Gambar 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator kognitif yang diamati, namun meskipun ada sedikit peningkatan tetapi hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami) (Gambar 4) pada kedua kelas tidak berbeda signifikan. Hal ini terjadi karena soal pada pretes/postes tidak semua dibahas saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak paham ketika menjawab soal soal tersebut. Siswa kebanyakan kurang tepat dan tidak dapat menjawab soal pretes dan postes nomor 5b, 6a, 7a,

7b, dan 8a. Sehingga kartu kuartet ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Berikut ini contoh jawaban pretes dan postes siswa:

7. a. Tumbuhan gymnospermae memiliki beberapa ciri-ciri, sebutkan 5 ciri-cirinya!
- b. Sebutkan 3 contoh tumbuhan gymnospermae!



Gambar 6. Contoh jawaban postes indikator C1 siswa pada kelas eksperimen.

Komentar: berdasarkan contoh di atas, terlihat bahwa siswa menjawab soal baik postes. Tetapi masih kurang tepat jawabannya. Pada Kartu kuartet sudah ada contoh tumbuhan Gymnospermae serta ciri-cirinya namun siswa kurang memperhatikan kartu kuartet secara seksama.

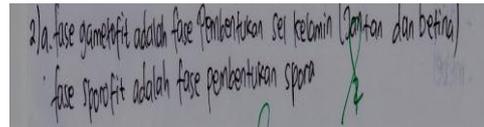
Berikut ini juga contoh jawaban indikator kognitif C1:

3. b. Berdasarkan generasi sporofitnya, tumbuhan paku dibagi menjadi 4 kelas. Sebutkan!



Gambar 7. Contoh jawaban postes indikator C1 siswa pada kelas eksperimen.

Komentar: berdasarkan jawaban siswa pada postes di atas, terlihat bahwa jawaban siswa kurang tepat. Hal ini dikarenakan siswa bingung menjawabnya. Karena pada tumbuhan paku pembagian kelasnya ada yang berdasarkan bentuk, ukuran, dan susunannya. Tetapi pada soal di atas berdasarkan generasi sporofitnya, yaitu Pterophyta, Sphenophyta, Lycophyta, dan Psilotophyta.



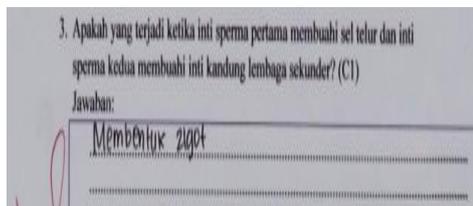
Gambar 8. Contoh jawaban postes indikator C1 siswa pada kelas eksperimen.

Komentar: berdasarkan jawaban siswa pada postes di atas, terlihat bahwa jawaban siswa tepat. Sehingga mendapatkan skor sempurna yaitu 2.

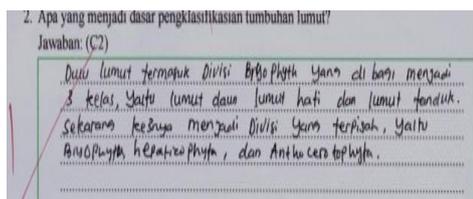
Setelah dianalisis indikator kognitif C1 dan C2 diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar (Gambar 4). Walaupun telah terjadi peningkatan pada setiap indikatornya, namun hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Kedua kelas diberikan LKS yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan kartu kuartet sebagai media pembelajaran dan diskusi sebagai metode belajarnya guna memudahkan siswa menjawab soal LKS. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan buku ajar serta metode diskusi. Selanjutnya siswa berdiskusi mengerjakan LKS.

Berikut disajikan contoh LKS untuk ranah kognitif C1 (mengingat).



Gambar 9. Contoh jawaban LKS indikator C1 siswa pada kelas eksperimen.



Gambar 10. Contoh jawaban LKS indikator C2 siswa pada kelas eksperimen.

Komentar: berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa jawaban siswa kurang tepat. Hal ini dikarenakan kurangnya penjelasan guru saat pembelajaran serta kurangnya konsentrasi memperhatikan kartu kuartet. Sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Seharusnya siswa menjawab berdasarkan struktur tubuh yang dimilikinya.

Pada Gambar 9, jawaban LKS di atas, terlihat bahwa jawaban siswa kurang tepat. Hal ini dikarenakan kurangnya memperhatikan kartu kuartet. Sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Pada Gambar 10, siswa kurang tepat memberi alasan jawabannya. Hal ini karena siswa kurang memperhatikan media kartu kuartet serta soal yang diberikan kurang jelas sehingga pada diskusi siswa bertanya saat mengerjakan soal ini. Namun siswa

memberikan tanggapan positif untuk soal LKS ini (Gambar 5).

Dari beberapa uraian di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kuartet berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Walaupun siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu kuartet ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kartu kuartet sebagai media belajar berpengaruh terhadap motivasi siswa dan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Dunia Tumbuhan.

Oleh karena itu peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dirancang lebih dari dua kali pertemuan dan peneliti yang akan datang agar dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan media kartu kuartet, serta kartu didesain lebih menarik agar siswa lebih termotivasi untuk

belajar, sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Joni. 2011. *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Budiyono, Eko. 2014. *Efektifitas Media Kartu Bergambar Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Hadjar, I. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Kamil, Rahmat Insani. 2013. *Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wayang Kulit Purwa*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (online). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo> (01 Juli 2014; pukul 21.05 WIB)
- Jacobsen. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subhani, Armin. 2011. *Kartu Kuartet dan Pembelajaran*. (online). (<http://stkipselong.blogspot.com/2011/01/kartu-kuartet-dan-pembelajaran.html> diakses pada 03 Desember 2013; pukul 20.00 WIB)
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sedarmayanti. 2000. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.